

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, ikan dapat didefinisikan sebagai salah satu bahan makanan pokok yang absorpsi proteinnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk hewani lain seperti: daging sapi dan ayam. Menurut Sumber Data dari BPS, sumbangan protein yang didapatkan dari ikan adalah berbentuk protein hewani dengan total mencapai 7,82 %, sedangkan daging hanya perolehan protein sebanyak 2,70%. (Data Badan Pusat Statistik (BPS), 2014). Oleh karena itulah, faktanya ikan banyak dijadikan sebagai kebutuhan pokok yang banyak disukai dan dibutuhkan oleh manusia. Dengan terdapat kandungan protein dan air yang cukup tinggi tersebut, maka dapat saja diasumsikan ikan bahwa termasuk komoditi (bahan dagang) yang sangat mudah busuk jika tidak langsung diolah dan dikonsumsi dengan baik. Berpijak dari hal itulah, guna memenuhi kebutuhan banyak konsumen yang selalu menginginkan sajian ikan-ikan yang segar tentu saja dalam hal penanganannya sangatlah perlu untuk diperhatikan dan difasilitasi dengan baik sehingga hasilnya pun benar-benar bisa dinikmati oleh banyak masyarakat.

Dewasa ini, perihal kegiatan penanganan ikan tersebut tentu tidak hanya berlaku pada permasalahan dalam mempertahankan kesegaran ikan saja, namun lebih luas lagi juga mencakup pada bentuk penganeekaragaman aspek penyajian. Kegiatan ini tentu saja dilakukan oleh para pemroduksi perikanan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, dan produsen perikanan yang dimaksud tersebut

adalah para nelayan (penangkap ikan) ataupun para pekerja pembudiyaaan ikan (kegiatan pengembangbiakkan ikan, memelihara, membesarkan, dan melakukan kegiatan pengontrolan secara berkala) sehingga hasilnya pun dapat untuk dipanen, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun diperjualbelikan.

Kegiatan budidaya ikan dapat diartikan sebagai salah satu tindakan (usaha) yang banyak dilakukan para pekerja (petani) ikan pada umumnya yang terdapat pada wilayah perairan, seperti: laut, sungai, danau, dan waduk. Kegiatan budidaya ikan ini juga sering dikenal dengan sebutan budidaya ikan keramba. Budidaya ikan keramba merupakan salah satu kegiatan peternak ikan yang mana tempat pemeliharanya berbentuk kotak (kandang) dari bilah bambu untuk proses pengembangbiakan ikan. Dengan kata lain, budidaya ikan keramba diasumsikan sebagai kandang yang terbuat dari bambu atau kayu papan dan telah didesain sebaik mungkin yang penempatan berada sungai sesuai dengan kebutuhan.

Senada dengan hal tersebut pula Ishan Latif menambahkan sendiri terkait kegiatan budidaya ikan keramba dalam bukunya yang berjudul *Budidaya Ikan Nila Menggunakan Keramba Apung*. Menurutnya, budidaya ikan keramba dapat diartikan sebagai media (alat) yang dewasa ini sangat populer dimasyarakat, dan bahkan menurutnya sendiri kegiatan ini sangat mudah dilakukan, dalam arti tidak membutuhkan banyak modal untuk melakukannya. Lebih lagi, jika kegiatan ini—budidaya ikan keramba—secara benar dan serius untuk dilakukan tentunya akan memberikan keuntungan yang sangat besar bagi para pekerja ikan (petani ikan). (Latif, 2022, hlm. 2-4).

Namun, jika mencoba berkaca dengan penjelasan di atas tentu dapat ditarik simpulan bahwa budidaya ikan keramba yang dilakukan tidak serta merta dapat dilakukan begitu saja. Karena itulah, selain dari tersedianya alat dan fasilitas pendukung tentu masih ada hal lain yang harus menjadi perhatian para petani ikan keramba tersebut, seperti diantaranya kebersihan lokasi, mutu benih, mutu pakan, dan cara pemberian pakannya. (Aqua, 2015, hlm. 1). Dengan adanya tindakan dan perhatian penting dari beberapa hal tersebut tentu bisa dipastikan jika hasil ternak yang dilakukan bisa saja dapat mencapai target yang diinginkan. Sebaliknya, jika beberapa poin tersebut tidak menjadi perhatian para petani ikan keramba, maka dapat dipastikan kegagalan akan menjumpainya.

Budidaya ikan keramba pada dasarnya merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang sangat menguntungkan jika ditekuni dengan maksimal oleh petani ikan tersebut. Agama pun tidak memberikan batasan bahkan larangan kepada setiap manusia untuk dapat melakukan aktifitas (kegiatan) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini juga senada sebagaimana pandangan Rozalinda yang mengatakan bahwa Islam itu tidaklah statis sifatnya, sebaliknya sifat dari Islam itu sendiri adalah dinamis yaitu memberikan ruang dan penjelasan kepada manusia agar selalu berupaya mencari jalan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (keluarga). (Rozalinda, 2014, hlm. 14).

Berbicara mengenai kegiatan pembudidayaan ikan keramba tersebut di atas, Allah SWT. juga telah jauh-jauh waktu memberikan gambaran melalui Alquran-Nya terkait pemanfaatan (budidaya) ikan untuk kesejahteraan manusia, dalam arti kegiatan budidaya tersebut dapat saja menjadi bahan konsumsi maupun juga sebagai bahan pencaharian guna memenuhi kebutuhan keluarga. Penjelasan

ayat terdapat dalam QS. an Nahl 16/14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ (النحل/16: 14)

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

Melalui Tafsir ringkas Kemenag RI terkait ayat di atas dijelaskan bahwa Dia-lah Allah SWT. yang telah menundukkan untukmu lautan yang terhampar luas dan menjadikannya tempat tinggal bagi binatang-binatang laut dan tumbuh kembang aneka perhiasan. Hal ini dimaksudkan agar kamu dapat menangkap ikan-ikannya dan memakan daging yang segar darinya, dan dari lautan itu pula kamu dapat mengeluarkan benda-benda yang bernilai tinggi, seperti mutiara, permata, dan semacamnya untuk menjadi perhiasan yang kamu pakai. Di samping itu, kamu juga melihat perahu pembawa barang-barang berat dan bahan-bahan makanan dapat berlayar padanya dengan mudah atas izin Allah. Dan dia menundukkan laut agar kamu dapat memanfaatkannya dan mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana, dan agar kamu selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada kamu serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya. Dan dia yang Maha Kuasa itu pula yang telah menancapkan gunung dengan kukuh dan kuat di bumi tempat kamu tinggal agar bumi itu tidak goncang bersama kamu. Dan Dia pula yang menciptakan sungai-sungai yang mengalirkan air untuk dimanfaatkan oleh makhluk hidup, dan di atas bumi itu pula Allah menciptakan jalan-jalan yang terbentang agar kamu mendapat petunjuk, baik menuju arah yang benar maupun menuju pengakuan atas keesaan Allah. (Tafsir *online*, <https://tafsirweb.com/4362-surat-an-nahl-ayat-14.html>.)

Dengan memahami redaksi dari kandungan Alquran dan tafsir di atas tentu dapat dipahami bahwa sesungguhnya budidaya ikan—yang dalam hal ini adalah budidaya ikan keramba—merupakan satu kegiatan (usaha) yang memang dapat

dilakukan oleh para petani ikan agar dapat memanfaatkannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup (dapat dikonsumsi) serta dapat memanfaatkannya sebagai bentuk pendapatan rezeki keluarga sehingga meningkatlah kehidupannya.

Terkait dengan kegiatan pembudidayaan ikan keramba tersebut, ternyata pada faktanya telah menjadi salah satu pilihan kerja yang juga telah ditekuni oleh kalangan masyarakat pinggiran Sungai Barito Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan. Dengan adanya kegiatan sebagai petani ikan keramba tersebut setidaknya dapat menjadi bagian dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk pemenuhan kebutuhan lainnya bersama keluarga.

Berdasarkan hasil survei sementara yang telah dilakukan peneliti pada wilayah tersebut ditemukan data bahwa kegiatan pembudidayaan ikan keramba yang ada di Desa Kalanis hanya dilakukan oleh sebagian kecil saja. Hal tersebut terbukti dari adanya informasi yang telah diperoleh melalui Bapak Ahmad (45 tahun) sebagai salah satu warga Desa Kalanis yang sekarang giat menekuni usaha budidaya ikan.

Menurutnya, budidaya ikan yang baru-baru ini ditekuni merupakan salah satu usaha yang bisa tergolong sebagai kegiatan yang tidak banyak memakan biaya. Karena hanya dengan membuat keramba kotak dilokasi perairan sungai Barito hematnya sudah terlihat cukup untuk dapat menjalankan kegiatan budidaya ikan. Selanjutnya tinggal melakukan perawatan dan pengawasan secara berkala maka usaha budidaya ikan akan semakin mudah dikembangbiakan. (Wawancara kepada Bapak Ahmad, Desa Kalanis pada 10 Juli 2023, Pukul 16.00 WIB).

Dengan mengacu penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika pada sesungguhnya sebuah pekerjaan tentulah akan mudah dilakukan dan memperoleh hasil yang diinginkan, asalkan turut dibarengi dengan keberanian dan kesungguhan. Dengan hanya bermodalkan pembuatan keramba kotak sebagai tempat penampungan, maka usaha budidaya ikan siap untuk dijalankan.

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan budidaya ikan keramba yang telah ditekuni oleh petani ikan Desa Kelanis telah ramai menjadi perbincangan masyarakat. Hanya dengan modal sedikit namun mampu menghasilkan *income* yang cukup menggiurkan. Di samping itu pula para petani akan mendapatkan kemudahan untuk menjadi bahan konsumsi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembudidaya ikan keramba yang ada di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah bisa dikata telah sukses dalam melakukan pengembangan usaha di bidang budi daya ikan keramba walaupun dengan berbagai kendala dan keterbatasan dari fasilitas dan modal yang dimiliki.

Dengan semangat dan motivasi dan kuat untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga hasil usaha mereka pun sampai sekarang ini sudah cukup memuaskan.

Berpijak dari uraian di atas, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait usaha yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga namun ditinjau melalui perspektif ekonomi Islam dengan judul bahasan yaitu “*Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah (Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, dan untuk menghindari terjadinya miskonsepsi pada materi yang disampaikan, untuk itulah peneliti memfokuskan permasalahan kedalam 2 (dua) hal berikut.

1. Bagaimana Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah?
2. Apa saja tantangan dan peluang Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan?

3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah dan pokok permasalahan di atas sehingga terhindarkannya miskonsepsi dalam penelitian, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah.

1. Mengetahui Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.
2. Mengetahui tantangan dan peluang Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.
3. Mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

Sedangkan kegunaan dari penelitian kali ini setidaknya dapat memberikan sumbangan-sumbangan teoritis dan praktis bagi pihak-pihak terkait sehingga menjadi pertimbangan-pertimbangan positif untuk dilakukan:

1. Kajian Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang tidak melakukan budidaya ikan keramba, sehingga menjadi perhatian penting untuk diperhatikan kembali dan bahkan tidak menutup kemungkinan bagi

petani lain dapat dijadikan bahan pembelajaran guna banyak melakukan perbaikan-perbaikan;

2. Kajian Teoris, adanya penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dan bisa jadi penelitian ini menjadi sumber bacaan dan referensi pustaka dalam melakukan penelitian yang sejenis; dan
4. Kegunaan Akademik, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sajian literatur guna pengembangan khazanah intelektual keilmuan.

D. Definisi Operasional

Penyajian definisi operasional pada dasarnya berfungsi untuk memperjelas maksud dari substansi judul bahasan. Hal ini setidaknya disajikan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghindari miskonsepsi dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa pendefinisian tersebut:

1. Budidaya ikan keramba sungai Barito adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh petani ikan pada umumnya, namun dalam takaran pemeliharaan pada tempat yang telah dirancang dan disediakan berdasarkan kebutuhan. Keramba yang dimaksud berupa kandang yang terbuat dari bambu atau kayu papan, dan ikan yang dibudidayakan adalah ikan patin dan ikan salmon. yang dalam hal ini pula kegiatan tersebut dikapasitasi diwilayah perairan sungai Barito; dan
2. Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah merupakan hasil yang telah diperoleh melalui

kegiatan (usaha) yang telah dilakukan (ditekuni) oleh sebagian keluarga yang berada di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah; dan

3. Tinjauan berdasarkan sudut pandang Ekonomi Islam adalah satu sistem yang menyoroti aktifitas masyarakat dengan tidak terlepas dari pada prinsip nilai-nilai keislaman, seperti: nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian (saling menguntungkan), dan nilai moral.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Budidaya Ikan Keramba Sungai Barito dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah (Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam) adalah kegiatan produksi ikan keramba yang berlokasi di sungai Barito Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah yang dapat menjadi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang pada praktiknya tidak terlepas dari nilai-nilai Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan poin berikutnya yang juga peneliti sajikan dengan tujuan sebagai pembandingan dari penelitian yang dilakukan, yang dalam hal ini juga dapat membantu peneliti menunjukkan keaslian kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan survei yang dilakukan terdapat beberapa literatur pendukung yang hemat peneliti bisa dijadikan pijakan, seperti:

1. Tesis Fila Delfia (2021) sebagai Mahasiswi Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan Judul Penelitian “*Kajian Politik Hukum Pendirian Keramba Jaring Apung dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Pulau Sedanau Kabupaten Natuna*”. Penelitian ini pada dasarnya merupakan studi kepustakaan yang mengkaji aturan-aturan yang berlaku atas adanya kegiatan pendirian keramba jaring apung, yang dalam hal ini harus mendapat perlindungan dan payung hukum atas usaha tersebut, sehingga jika diteliti lebih mendalam ternyata kegiatan ini mampu mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakat. Oleh karena itulah kegiatan ini harus dipertahankan dan mendapatkan perhatian. Jika melihat dan memahami bentuk kegiatan yang dilakukan Fila Delfia tersebut di atas terkait adanya kegiatan keramba jaring apung yang juga bisa dikatakan sebagai bagian dari kegiatan budidaya ikan keramba, dalam arti hal ini bisa dikata adalah kegiatan yang sama. Hal ini tentunya berbeda dengan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu mengkaji mengenai proses kegiatan yang dilakukan, faktor penghambat dan pendukung serta tinjauan dari sudut pandangan ekonomi Islam keberlangsungan kegiatan. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, jika bentuk penelitian Fila Delfia dalam ranah politik perlindungan hukumnya sedangkan peneliti sendiri dalam aspek yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam atas usaha (kegiatan) yang dilakukan.;
2. Skripsi Muhammad Ilham Akbar (2019) sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul

Skripsinya “*Dampak Budidaya Ikan Nila terhadap Pendapatan Pengusaha di Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram*”. Substansi penelitian yang dilakukan hanya sebatas kajian untuk mengetahui dampak dari kegiatan budidaya ikan yang dilakukan, yang dalam hal ini pun terbatas pada budidaya ikan Nila saja yang berdampak pada pendapatan masyarakat dan tentu untuk mengukur keberhasilan ini, saudara Ilham menggunakan sajian penelitian kuantitatif populasi dengan teknik purposif random sampling dengan analisis data yang digunakan yaitu kolerasi *product moment* dengan hasil data akhir adalah berdampak pada pemasukan pendapatan. Sedangkan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah bentuk studi kasus lapangan yang hanya mengamati prosedural kegiatan budidaya ikan keramba, baik dalam hal tahapan-tahapan (langkah-langkah) yang dilakukan, maupun tantangan serta peluang kerja pada saat pembudiyaan dengan tidak terlepas pada nilai-nilai ajaran Islam dalam pelaksanaannya.;

3. Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016 Jilid 3 Bapak Mijani Rahman sebagai salah satu Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Unlam, Jl. A. Yani Km 36, Banjarbaru dengan Judul “*The Dynamic of Water Quality and the Tendency of Its Changes for Managing of Carrying-capacity-based Cage Aquaculture in Riam Kanan Water Basin*” (*Dinamika Kualitas Air dan Kecenderungan Perubahannya untuk Pengelolaan Budidaya Perikanan Karamba Berbasis Daya Dukung Perairan di Sub-Das Riam Kanan*). Menurut hasil penelitian yang dilakukan bahwa usaha budidaya ikan tersebut kini semakin banyak digeluti kini dan semakin berkembang pesat hingga

menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk membudidayakannya khususnya masyarakat di wilayah Kecamatan Aranio dan Karang Intan. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa budidaya ikan keramba bergantung kepada kualitas air yang ada di daerah perairan Sungai Riam Kanan. Oleh karena itulah, masyarakat terus berupaya untuk mengusahakan agar kualitas air Sungai Riam Kanan selalu terjaga kebersihannya. Jika, penurunan dari kualitas air tersebut semakin berkurang, maka secara tidak langsung akan mengakibatkan kematian masal pada pembudiyaaan ikan. Guna menghindari hal tersebut tentu sudah seharusnya perhatian dan kepedulian dari semua masyarakat agar terus berupaya menjaga kualitas air dan ketersediaan air demi menunjang pembudidayaan ikan. Jika melihat serta memahami serangkaian bentuk penelitian yang dilakukan oleh Bapak Mijani Rahman tentu hanyalah terfokus pada dinamika (perubahan) dari kualitas air serta kecenderungan perubahannya atas budidaya ikan keramba, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri tentu lebih terfokus pada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh petani ikan keramba dengan tetap mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam sehingga bisa mendapatkan peluang (hasil) yang maksimal dengan terhindar dari ancaman-ancaman yang kemungkinan terjadi pada saat pelaksanaan;

4. Skripsi Andriyan (2021) sebagai Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan Judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Keramba Ikan dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Merangin Kecamatan Kouk Kabupaten*

Kampar". Menurut sajian dalam skripsi ini mengatakan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa telah terpenuhi dengan baik, dan hasilnya pun meningkat serta penyediaan bibit dan pakannya pun terjangkau. Hanya saja yang menjadi kendala di desa ini adalah kurangnya kerjasama pemerintah untuk menyediakan pasar yang mudah untuk para petani menawarkan ikannya. Jika melihat bentuk penelitian ini tentu dapat difahami bahwa kegiatan penelitian ini lebih terfokus pada tingkat pemberdayaan anggota masyarakatnya agar dengan serius menekuni kegiatan usaha keramba ikan sehingga bisa masukan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terkait dari hal itu juga guna menjaga keberlangsungan proses pemasaran produk hasil keramba, sudah semestinya pihak pemerintah turut andil di dalamnya.

Bentuk kegiatan yang dilakukan Andriyan tersebut berbeda lagi dengan yang telah dilakukan oleh peneliti, jika Ardiyan lebih terfokus pada kegiatan pemberdayaan anggota masyarakatnya untuk menjalankan usaha keramba ikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada proses produksinya dengan tidak terlepas pada prinsip nilai-nilai keislaman.

Dengan membaca dan memahami dari ketiga jenis penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa perbedaan tersebut seperti:

1. Untuk Tesis Fila Delfia hanya terfokus pada payung hukum yang juga harus diberikan atas pembudiyaaan ikan apung (keramba) yang dilakukan dengan tujuan agar pelestariannya tetap terjaga;

2. Untuk Skripsi Muhammad Ilham Akbar terfokus pada dampak yang diperoleh dari hasil kegiatan budidaya ikan sehingga berpengaruh pada pendapatan ekonomi masyarakat;
3. Untuk kegiatan penelitian Bapak Mijani Rahman terfokus pada peranan dari kualitas air dan kecenderungan perubahan air yang digunakan untuk kegiatan pembudidayaan ikan keramba yang dilakukan pada perairan yang kurang kondusif; dan
4. Untuk Skripsi Andriyan hanya terfokus pada pemberdayaan masyarakat oleh pihak pemerintah untuk menggeluti usaha keramba ikan (dalam arti menyediakan lapangan pekerjaan untuk anggota masyarakat yang mau melakukannya) dengan tetap di bawah pengawasan pihak pemerintah.

Dengan mengamati beberapa substansi penelitian di atas jelaslah bahwa penelitian sebelumnya hanya terbatas pada bidang-bidang tertentu saja, berbeda halnya dengan bentuk penelitian yang dilakukan. Di samping peneliti dapat menggambarkan ruang lingkup kegiatan budidaya ikan yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga, namun yang terpenting adalah peneliti juga memberikan pandangan terkait usaha budidaya ikan keramba yang dalam pelaksanaannya di lihat melalui alur fikir ekonomi Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sub bab sistematika pembahasan dalam penelitian ini pada umumnya adalah bertujuan untuk memberikan kejelasan terkait sajian penting yang terdapat dalam penelitian. Karena itulah, peneliti buatlah runtutan dari poin-

poin penting dalam sistematika penulisan guna memudahkan dalam melakukan pemahaman terkait.

BAB I : Pendahuluan: Latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori: Ruang lingkup budidaya ikan keramba yang telah mencakup: pengertian, landasan hukum, tujuan; Tahapan-tahapan budidaya ikan, peluang dan tantangan budidaya ikan, peningkatan pendapatan keluarga dan tinjauan Islam tentang Budidaya Ikan Keramba.

BAB III : Metode penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan dan analisis yang mencakup penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari: simpulan dan saran-saran.